

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah peradangan mukosa lambung yang bersifat kronik, akut, lokal atau difus, dengan ciri-ciri sakit kepala, mual, muntah, tidak nyaman pada epigastrium, perasan penuh di perut (tengah), perih atau terasa terbakar, demam disertai menggil dan anoreksia. Gastritis sering juga di anggap penyakit ringan bagi sejumlah orang, justru dapat merusak fungsi lambung dan menyebabkan terkena komplikasi resiko kangker lambung sehingga menyebabkan kematian. Timbulnya penyakit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola konsumsi makanan dan perubahan gaya hidup, sehingga sering timbul masalah kesehatan yaitu gangguan pada lambung. Menyimpulkan dari berbagai penelitian bahwa keluhan dari penyakit gastritis atau maag sering di temui akibat faktot gastritis fungsional yang merupakan rasa sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan organ pada lambung, melainkan pemicunya itu dari pola makan yang kurang sesuai, sehingga mencapai angka 70-80% dari seluruh kasus (Ardiansyah, 2012).

Menurut *Word Health Organization*(WHO) 2018. Di dunia, insidensi gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, negara yang kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu inggris 22 % Tiongkok 31%, Prancis 29,5%, Amerika dengan angka presentase 47%, india sebanyak presentase 43%, negara barat seperti Amerika serikat tercatat kematian di akibatkan oleh penyakit gastritis yaitu mencapai 8-10% setiap tahunnya dengan perbandingan angka

150 per 1000 populasi. Sedangkan Indonesia sendiri sebanyak 40,80%, serta di beberapa seluruh wilayah Indonesia cukup tinggi sebesar 274,398 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Pada negara maju gastritis didapatkan dari usia tua atau dewasa sedangkan pada negara yang berkembang sebagai besar dijumpai pada usia dini atau remaja. Jumlah gastritis sebesar 90 % lebih banyak wanita dibandingkan pria dan penyakit gastritis bisa menyerang sejak usia muda, dewasa hingga usia lanjut usia (Jimkesmas 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Departemen kesehatan RI (2018) angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia yang paling tinggi yaitu mencapai (91,6%) yaitu kota Medan, di beberapa kota lainnya seperti Surabaya (31,2%), Denpasar (46%), Jakarta (50%), Bandung (32,5%), Palembang (35,5%), Aceh (31,7%), dan Pontianak (31,2%). Berdasarkan data Kemenkes (2018) angka kejadian gastritis di Indonesia tepatnya di provinsi Jawa Barat penyakit gastritis mencapai (31,2 %). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung menyebutkan pada tahun 2018 sendiri penderita gastritis sebanyak 32,5%. Sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit berada pada urutan ke 6 yaitu sebanyak 33.580 kasus, pada kalangan perempuan sebanyak 60,86%. Sedangkan pada pasien rawat jalan pada urutan ke 7 yang mempunyai gastritis yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 201.083, yang terjadi pada perempuan 77,74% kasus (Profil Kesehatan Bandung, 2018).

Menurut penelitian oleh Ratna Yunita (2011) dengan terjadinya Gastritis pada mahasiswa kedokteran didapatkan hasil uji statistik yang kurang baik

sebanyak 115 orang (80,4%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya gastritis pada mahasiswa terbanyak adalah kurang baik. Selain itu menurut penelitian Suryani Hartai & Eka Cahyaningsih (2013) dengan responden berjumlah 143 orang , berdasarkan pola makan pada mahasiswa yaitu pola makan baik dan kurang baik , dengan jumlah responden dengan pola makan baik yaitu 45 orang (31,5%) dan yang kurang baik sebanyak 98 orang (68,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pola makan pada mahasiswa yang terbanyak adalah kurang baik.

Gastritis merupakan masalah kesehatan di masyarakat, prevalensi gastritis yang cukup tinggi, mempengaruhi hingga 50% orang dewasa di negara-negara barat. Gastritis merupakan masalah terbesar di seluruh dunia dan bahkan diperkirakan diderita dari 1,7 milyar pada negara yang sedang berkembang, infeksi diperoleh pada usia dini dan pada usia tua. Dari hasil penelitian para pakar, didapatkan jumlah penderita gastritis lebih banyak pada wanita dan dapat menyerang sejak usia dewasa muda hingga lanjut usia. (Harun , 2010). Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung, padahal gastritis atau sakit maagh akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik bagi remaja maupun orang dewasa (Mikail, 2011).

Kasus Gastritis yang umum diderita oleh remaja, khususnya meningkat pada kalangan mahasiswa, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit gastritis di antaranya yaitu stress, pola makan, jenis makanan, makan pedas atau makanan yang memiliki kadar lemak yang tinggi,

makan asam terutama alcohol, sehingga jika seseorang terus menerus dan kebiasaan mengkonsumsi makan yang buruk dan sering mengkonsumsi makanan yang tidak higienis maka akan menyebabkan penyakit gastritis. Penyakit gastritis bisa menyerang siapa saja dari tingkat usia maupun jenis kelamin. Beberapa survey menunjukkan bahwa penyakit gastritis lebih sering menyerang usia produktif karena tingkat kesibukan dan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatannya sendiri serta stress yang mudah terjadi akibat dari faktor-faktor lingkungan (Baliwati, 2012).

Berdasarkan teori Lawrence Green 1980 dalam Notoatmodjo (2014), faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan ada 3 diantaranya faktor *prediposisi*, faktor *enabling*/pemungkin, dan faktor *reinforcing*. Faktor *prediposisi* terjadi dari sebuah pengetahuan, motivasi, sikap, norma dan nilai, sosial budaya. Faktor *enabling* atau pemungkin yaitu terdiri dari lingkungan, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor *reinforcing* atau penguat yaitu terdiri dari sikap dan perilaku yang mendorong. Pada penelitian ini ditekankan pada sikap karena sikap merupakan sebuah landasan untuk mempercayai sesuatu dan berperilaku.

Berdasarkan dari data dari klinik Bhakti Kencana, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung sebanyak 369 mahasiswa. didapatkan hasil Tingkat 1 (A,B & C) sebanyak 136 mahasiswa, Tingkat 2 (A&B) sebanyak 92 mahasiswa dan Tingkat 3 (A,B & C) sebanyak 141 mahasiswa. Dari hasil pendahuluan penelitian tentang kesakitan mahasiswa selama dua tahun terakhir menunjukkan terjadinya peningkatan

kesakitan, mahasiswa yang mengalami kesakitan pada tahun 2019 sebanyak 23 orang, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 19 orang, jadi dari keseluruhan data yang ini didapatkan sebanyak 42 Mahasiswa yang menderita gastritis, kebanyakan dari mereka adalah perempuan sesuai data medrek Klinik Bhakti Kencana.

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada 10 mahasiswa Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Menurut hasil wawancara yaitu, karena sakit gastritis menyebabkan mahasiswa tidak masuk kuliah, sehingga mahasiswa harus menggantikan ketidakhadirannya dengan membuat tugas atau responsi dengan dosen yang bersangkutan dan matakuliah yang ditinggalkannya. Meskipun Dari 10 mahasiswa tersebut mengetahui tentang penyakit dan penyebab penyakit gastritis, tetapi karena mahasiswa sering mengabaikan pola makan yang tidak sehat, mengonsumsi makanan yang mengiritasi lambung dan kebiasaan mahasiswa yang sering mengonsumsi makanan pedas seperti gorengan seblak, cuanki, makanan asam dll, terutama kalangan perempuan bagi mereka sudah menjadi tradisi. Berawal dari pola makan yang tidak teratur, makan-makan yang tidak sehat dan sering makan pedas yang dapat mengakibatkan kekambuhan gastritis, akhirnya menimbulkan gejala, sakit kepala, mual, muntah dan nyeri ulu hati sehingga semakin memperburuk penyakit gastritis. Dalam hal ini sikap mahasiswa yang menjadi masalah utama dalam timbulnya penyakit gastritis dan mengakibatkan jumlah kasus gastritis menjadi salah satu penyakit yang banyak diderita oleh mahasiswa.

Pengetahuan dan sikap adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku kesehatan, disebut oleh Abraham (2011) dalam fisiologi bahwa sikap terbentuk dari 3 komponen yaitu emosi, persepsi dan motivasi saling berkaitan oleh sebab itu persepsi dan motivasi tidak diteliti, fasilitas atau sarana dan prasarana, petugas kesehatan menurut Arikunto (2014) merupakan variabel yang tidak dapat diubah kebenarannya atau disebut variabel statis atau variabel tidak berdaya, sehingga hal tersebut tidak diteliti juga (Arikunto, 2014).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat diinterpretasikan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Wawan dan Dewi, 2010). Bahwa sikap itu ternyata dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pola hidup sehat di antaranya pola makan, dan gaya hidup tidak sehat, maka perlu adanya suatu pencegahan atau penanganan yang serius terhadap bahaya komplikasi gastritis. Sehingga upaya untuk meminimalkan bahaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran mahasiswa tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis, salah satunya menurunkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit, agar terbentuk perilaku yang baik, pola makan yang sehat

dan menghindari konsumsi makanan yang mengiritasi lambung, sebagai faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis (Mutaqin,2011).

Sikap memiliki komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), komponen konatif (*conative*). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang (Azwar, 2013).

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di program studi D3 Keperawat Universitas Bhakti Kencana Bandung karena sesuai data di klinik bakti kencana yang paling banyak menunjuka penyakit Gastritis hanya mahasiswa UBK, dengan jumlah kesakita selama dua tahun terakhir ini menunjukan terjadinya peningkatan, mahasiswa yang mengalami kesakitan pada tahun 2019 sebanyak 23 orang, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 19 orang yang menderita penyakit Gastritis. Dan sesuai hasil wawancara 10 mahasiswa yang menderita penyakit Gastritis yaitu karena sakit Gastritis menyebabkan mahasiswa tidak masuk kuliah, karena sering mengabaikan pola makan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam sehingga mengakibatkan kekambuhan mual muntah, sakit kepala dan nyeri ulu hati sehingga akan memperburuk penyakit Gastritis, oleh karena itu fenomena tersebut sangat menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang Gambaran sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan pola makan

tidak sehat pada penderita gastritis di diploma III keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Berdasarkan data dan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti agar dapat memecahkan suatu permasalahan dengan landasan teori dan metode ilmiah dengan benar dan sesuai, serta bersifat data, fakta dan solusi mengenai masalah yang diangkat, sehingga pemecahan masalah dapat diselesaikan. Peneliti ini menggunakan *Karya Tulis Ilmiah (KTI)* yang berarti menganalisis penelitian yang sudah dilakukan terhadap suatu permasalahan tertentu. Dari data yang menunjukkan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran Sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan pola makan tidak sehat pada penderita gastritis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran Sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan pola makan tidak sehat pada penderita gastritis di Prorgam Studi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan pola makan tidak sehat pada penderita gastritis di Prorgam Studi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Gambaran Sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan pola makan tidak sehat pada penderita gastritis berdasarkan aspek kognitif di Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Mengidentifikasi Gambaran Sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan pola makan tidak sehat pada penderita gastritis berdasarkan aspek Afektif di Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
3. Mengidentifikasi Gambaran Sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan pola makan tidak sehat pada penderita gastritis berdasarkan aspek konatif di Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi terhadap kontribusi pengembangan ilmu kesehatan, khususnya pada mahasiswa keperawatan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi Universitas Bhakti Kencana Bandung
Dapat memberikan informasi kepada institusi tentang sikap mahasiswa tentang pola makan gastritis Dimploma III Keperawatan, sehingga

institusi dapat memberikan alternatif guna dalam pencegahan penyakit gastritis.

2. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Menjadi sumber kajian ilmu keperawatan khususnya sikap mahasiswa tentang pola makan gastritis

3. Bagi Responden

Memberikan sumber informasi, menambah pengetahuan, wawasan dan sikap mahasiswa tentang pola makan gastritis.